



PERBAIKAN INFRASTRUKTUR

## 30% Talut Sungai di Jogja Rusak

UMBULHRJO—Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja mencatat masih banyak talut sungai di Jogja yang membutuhkan perbaikan. Kerusakan tidak hanya terjadi di sungai besar seperti Code dan Gajah Wong, tetapi juga di sejumlah sungai kecil.

Kepala Bidang Sumber Daya Air dan Drainase DPUPKP Kota Jogja, Rahmawan Kurniadi, mengatakan kerusakan talut banyak ditemukan di sejumlah aliran sungai seperti Sungai Buntung, Sungai Widuri, dan Sungai Belik. "Masih banyak yang perlu diperbaiki," katanya, Rabu (11/3).

Dia menjelaskan total panjang talut di tiga sungai utama yang melintasi Kota Jogja, yakni Sungai Winongo, Code, dan Gajah Wong, mencapai sekitar 36.000 meter. Dari jumlah tersebut, sekitar 11.000 meter atau sekitar 30% di antaranya dalam kondisi rusak atau memerlukan penanganan.

Menurut Rahmawan, kategori rusak tidak hanya berarti talut yang ambrol, tetapi juga bagian sungai yang belum memiliki talut, masih berupa tanah, atau menggunakan konstruksi lama seperti batu kali dan berujung. "Kondisi seperti itu kami anggap rusak," katanya.

Dijelaskan Rahmawan, sebagian talut yang berada dekat permukiman warga memerlukan perhatian lebih. Namun, di beberapa titik lain kondisi tanah masih cukup stabil karena ditopang oleh struktur batuan alami di dasar sungai. "Di beberapa titik memang dekat dengan permukiman, tetapi ada juga yang kondisi tanahnya relatif stabil," katanya.

Menurutnya, kebutuhan anggaran untuk perbaikan talut mencapai sekitar Rp10 juta per meter. Jika dihitung dari total kerusakan yang ada, anggaran yang dibutuhkan bisa mencapai sekitar Rp100 miliar.

Meski demikian, penanganan tidak dapat dilakukan sekaligus karena keterbatasan anggaran. Perbaikan talut akan disesuaikan dengan program penataan kawasan yang dilakukan pemerintah.

Penataan juga dilakukan secara kolaboratif dengan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman (Perkim) DPUPKP Kota Jogja. Ketika dalam penataan kawasan diperlukan penguatan talut, pihaknya juga akan mengusulkan dukungan anggaran sesuai konsep yang direncanakan.

Dari sisi anggaran, Rahmawan mengakui alokasi untuk perbaikan infrastruktur tahun ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya akibat kebijakan *refocusing* anggaran. Jika tahun lalu anggaran penanganan talut sekitar Rp6 miliar per tahun, tahun ini jumlahnya berkurang.

Tahun ini DPUPKP menyesuaikan penanganan dengan program penataan kawasan permukiman yang menjadi prioritas. "Kami mendukung kawasan mana yang perlu penataan dan memang masih memerlukan perbaikan talut," katanya. (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005